

TAPUNG IN THE KINGDOM OF SIAK DURING 1915-1946

Sri Wahyuningsih*, Prof. Dr. H. Isjoni, M.Si, Drs. Kamaruddin Oemar, M.Si*****

Sri.wahyuningsih94@yahoo.co.id, Isjoni@yahoo.com, Kamaruddin@gmail.com

CP: 085265515985

History Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract:** Historiography is to reconstruct past events in a systematic and objective manner to collect, evaluate, verify, and synthesizes the evidence to establish the facts and obtain robust conclusions. The name of Tapung taken from the name of a river that crosses an area and the area was named Tapung as we know today. The purpose of this research is 1) To know the history of Tapung during the Kingdom of Siak 2) To know the history of Tapung during the Dutch colonization 3) To know the history of Tapung on the Japanese colonization 4) To know the history of Tapung during the Proclamation of Indonesian Independence 5) To know the Kasikan village was irrigated by Tapung Kiri River 6) To see the different sides of the Economic and Social Life in the Kasikan village community which was included in Tapung Kiri River flow. In this study using the methods of History (Historical Research) by study and explore values, facts to understand the past. The finding of pass material is using for the present even for the future. This research was conducted in the village of Kasikan, Tapung Hulu sub-district, Kampar. The results showed that the region of Tapung is located upstream of Siak River (Jantan River), Tapung also divided into two region, namely the Region of Tapung Kanan and Tapung Kiri.*

Keywords: Kingdom of Siak, Tapung.

TAPUNG PADA MASA KERAJAAN SIAK TAHUN 1915-1946.

Sri Wahyuningsih*, Prof. Dr. H. Isjoni, M.Si, Drs. Kamaruddin Oemar, M.Si*****

Sri.wahyuningsih94@yahoo.co.id, Isjoni@yahoo.com, Kamaruddin@gmail.com

CP: 085265515985

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penulisan sejarah adalah untuk merekonstruksi kejadian masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, memverifikasikan, serta mensistensikan bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. Nama tapung diambil dari nama sebuah sungai yang melintasi suatu daerah dan daerah itu dinamakan daerah tapung yang kita ketahui sekarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui Sejarah Tapung pada masa Kerajaan Siak 2) Untuk mengetahui Sejarah Tapung pada masa Penjajahan Belanda 3) Untuk mengetahui Sejarah Tapung pada masa Penjajahan Jepang 4) Untuk mengetahui Sejarah Tapung pada masa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 5) Untuk mengetahui Desa Kasikan yang dialiri Sungai Tapung Kiri 6) Untuk melihat berbagai sisi Kehidupan Sosial dan Ekonomi masyarakat di Desa Kasikan yang termasuk dalam aliran Sungai Tapung Kiri. Dalam penelitian ini menggunakan metode Sejarah (Historical Research) dengan mempelajari dan menggali nilai-nilai, fakta-fakta untuk memahami masa lampau. Temuan masa lampau dijadikan bahan untuk masa sekarang bahkan untuk masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan di Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Daerah Tapung terletak di hulu dari Sungai Siak (Sungai Jantan), Daerah Tapung juga terbagi menjadi dua bagian yaitu Daerah Tapung Kanan dan Daerah Tapung Kiri.

Kata Kunci: Kerajaan Siak, Tapung.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa yang besar dan didalamnya terdapat beraneka etnis, suku, ras, agama, hingga budaya. Tidak hanya itu, Indonesia merupakan negara yang kaya raya. Potensi kekayaan alamnya sangat luar biasa, baik kekayaan alam hayati maupun nonhayati. Dilihat dari aspek geografisnya, Indonesia yang terdiri dari Sabang sampai Marauke memiliki lima pulau besar yaitu Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, hingga Irian Jaya. Selain itu juga terdapat ribuan pulau kecil yang menghiasi alam Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia disebut sebagai negara kepulauan yang mempunyai kekayaan alam yang sangat besar.¹

Siapa yang memberi nama Tapung ini dan apa pula artinya kita tidak mendapat keterangan yang pasti tetapi ada orang yang menyatakan bahwa Tapung itu berasal dari kata-kata TAMPUNG, karena disinilah tempat penampungan barang-barang dagangan dari pedalaman. Ada pula yang menyatakan Tapung itu berasal dari kata TERAPUNG, karena ada dilihat orang barang yang terapung diatas air. Sungai Jantan kemudian diganti namanya oleh Sultan Abdul Djalil Muzaffarsyah yang mendirikan kerajaan Siak Sri Indrapura dengan nama Sungai Siak.²

Desa-desa atau kampung yang termasuk Tapung Kiri, mulai dari Kuala (muara) Sungai Tapung Kiri sampai ke Bukit Seligi ialah :

1. Kandis
2. Bencah Kelubi
3. Seketuk
4. Pantai Cermin
5. Petapahan
6. Batu Gajah
7. Sungai Medang
8. Sungai Agung
9. Telengka
10. Kasikan
11. Telendanto
12. Tandun
13. Kabun
14. Aliantan
15. Giti
16. Kotoranah
17. Sungai Kuning

pada setiap desa dikepalai oleh seorang Penghulu, kecuali Giti dan Telengka.³ Desa yang akan diteliti oleh penulis adalah Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Propinsi Riau.

Penduduknya juga berasal dari bermacam-macam suku bangsa Indonesia:

1. Suku yang berasal dari Kerajaan Muara Takus yang mana suku ini sekarang bernama suku Domo dan kepala sukunya bergelar Datu Majo Indo, yang berasal dari kata Maharaja Indo (Hindu).

¹ Adi Sudirman. *Sejarah Lengkap Indonesia*, IVA Press, Jogjakarta, 2014, hal 12

² K. H. Hasyim Arsyad. *Sejarah Bekas Kerajaan Petapahan*, 1986, hlm 2

³ K. H. Hasyim Arsyad. *Sejarah Bekas Kerajaan Petapahan*, 1986, hlm 2

2. Suku yang berasal dari Minangkabau, suku ini menjadi suku Peliang, dengan kepala sukunya bergelar Datuk Suro Dirajo (Totan Raja Bermusyawah).
3. Suku yang berasal dari suku Bugis, sekarang bernama suku Peranakan dan kepala sukunya bergelar Datuk Setia Pahlawan.
4. Suku yang berasal dari Kampar, sekarang bernama suku Kampai dengan kepala sukunya bergelar Datuk Tenaro.
5. Suku Melayu asli, sukunya juga bernama suku Melayu, dengan kepala sukunya bergelar Datuk Senaro.
6. Suku yang berasal dari bangsa Arab keturunan Rasulullah, suku ini yang laki-laki berpredikat Said dan yang perempuan Syarifah.

suku-suku ini lah yang menjadi penduduk asli, walaupun mereka mempunyai sejarah yang berlainan, tapi tidak satupun suku yang berpendapat bahwa suku dialah yang asli dan sebagainya bahkan mereka menganggap menjadi penduduk asli, tidak satupun yang dianggap suku pendatang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sebutkan Kehidupan Sosial dan Ekonomi masyarakat di Desa Kasikan yang termasuk dalam aliran Sungai Tapung Kiri dan Sebutkan berbagai sisi Kehidupan Pendidikan Masyarakat di Desa Kasikan yang termasuk dalam aliran Sungai Tapung Kiri. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sejarah Tapung pada masa Kerajaan Siak, untuk mengetahui Sejarah Tapung pada masa Penjajahan Belanda, untuk mengetahui Sejarah Tapung pada masa Penjajahan Jepang, untuk mengetahui Sejarah Tapung pada masa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, untuk mengetahui Desa Kasikan yang dialiri Sungai Tapung Kiri dan untuk melihat berbagai sisi Kehidupan Sosial dan Ekonomi masyarakat di Desa Kasikan yang termasuk dalam aliran Sungai Tapung Kiri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah Daerah Tapung Kiri yaitu di Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar. Waktu penelitian dimulai dari keluarnya surat riset dari FKIP Universitas Riau hingga selesainya skripsi.

Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa tehnik untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Tehnik Pustaka, tehnik pustaka merupakan tehnik yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data atau bahan atau sumber yang diperlukan berupa buku-buku, majalah-majalah dan karya tulis lainnya yang sesuai dengan peristiwa yang diteliti, baik yang diperoleh dari Perpustakaan Universitas Riau, Perpustakaan Fakultas Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, maupun tempat-tempat lain disamping buku-buku yang penulis miliki.
2. Tehnik Wawancara, wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara tersusun dengan mempersiapkan berbagai pertanyaan yang bersifat terbuka kepada semua informan, yaitu dengan mengadakan wawancara langsung kepada tokoh-tokoh yang mengetahui tentang materi yang menjadi pembahasan dalam proposal penulis.
3. Tehnik Dokumentasi, tehnik Dokumentasi adalah mengumpulkan tulisan-tulisan tentang bukti-bukti nyata dan sumber-sumber yang diperoleh. Tehnik ini digunakan untuk mengetahui kenyataan dari peristiwa tersebut melalui tulisan, gambar dan surat keputusan dan lainnya untuk mengetahui kebenaran atau proses nyata dari peristiwa yang diteliti.

Metode analisa data yang penulis pakai untuk penelitian ini adalah metode sejarah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pemilihan objek untuk di selidiki
2. Pengumpulan sumber-sumber informan yang mungkin diperlukan untuk subjek tersebut
3. Pengujian sumber-sumber tersebut untuk mengetahui sejauh mana syah tidaknya sumber tersebut.

setelah penulis melibatkan beberapa sumber yang berdasarkan pada langkah-langkah diatas maka sumber tersebut akan diuji dengan kritik intern dan ekstern.⁴

GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN

Desa kasikan merupakan salah satu desa yang terdapat di Daerah Tapung Kiri. Tapung Kiri memiliki ibu negeri di petapahan. Sebagaimana dituangkan dalam buku Babul Al-Qawa'id Bab pertama pasal sembilan sebagai berikut :

” Bagian Propinsi Tapung Kiri, dan Kuala Tapung Kiri mudik ke hulunya sampai ke Bukit Suligi berbatasan dengan Sri Paduka Gobernemen Pesisir darat lalu naik ke daratan sampai berbatasan dengan negeri Kampar Kanan dan Limo Koto dan sampai berbatasan dengan Empat Koto, Rokan Kiri sampai berbatasan dengan negeri Tapung Kanan”⁵

Dan Bab kedua Pasal Sembilan sebagai berikut :

- a) Maka barang siapa yang diangkat oleh Sri Paduka Sultan namanya bergelar Syarif Bendahara itulah yang menjadi Hakim Polisi.
- b) Maka Hakim Syar'iyah siapa yang diangkat Sri Paduka Sultan namanya Bergelar Imam Petapahan.⁶

Kondisi Geografis Desa Kasikan

Desa kasikan merupakan salah satu desa yang terdapat didaerah Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Desa ini juga terletak disekitar kawasan areal kebun/pabrik PTPN V yang keseluruhan luasnya mencapai 22.900 hektar. Desa kasikan memiliki luas wilayah seluas 1600 hektar. (**Wawancara dengan bapak Rafi Uddin, pada tanggal 28 Juli 2016 di Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar**)

Batas-batas desa kasikan yaitu disebelah utara berbatasan dengan Sungai Agung. Sebelah selatan berbatasan dengan Sinamo Nenek. Sebelah barat berbatasan dengan desa Talang Danto. Sebelah timur berbatasan dengan desa kusau makmur.

Kondisi wilayah desa kasikan Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar pada umumnya merupakan kawasan dari perkebunan, jarak desa dengan kota kecamatan

⁴ Luois Gottschalk, Mengerti Sejarah, Terjemahan Notosusanto, Universitas Indonesia Press, Jakarta, 1985, hal 3

⁵ Drs. H. OK. Nizami Jamil, H. Dkk. *Bab Al – Qawa- 'Id Transliterasi dan Analisis*, BAPPEDA Kabupaten Siak Dan Masyarakat Peduli Lingkungan Wisata Siak Sri Indrapura, 2002, hlm 29

⁶ Drs. H. OK. Nizami Jamil, H. Dkk. *Bab Al – Qawa- 'Id Transliterasi dan Analisis*, BAPPEDA Kabupaten Siak Dan Masyarakat Peduli Lingkungan Wisata Siak Sri Indrapura, 2002, hlm 32

adalah sejauh 36 Km, jarak desa dengan Kabupaten adalah sejauh 49 Km, jarak desa dengan Propinsi adalah sejauh 98 Km.

Keadaan Penduduk Desa Kasikan

Penduduk adalah sejumlah orang yang bertempat tinggal pada suatu wilayah dalam waktu tertentu dan merupakan hasil proses demografi yaitu natalitas, mortalitas dan migrasi. Keadaan ini dapat mempengaruhi keadaan biologi, ekonomi, dan sosial budaya masyarakat tersebut.

Sebagai wilayah pedesaan, Desa kasikan Kecamatan Tapung hulu Kabupaten Kampar yang tercatat memiliki Jumlah penduduk yang bertempat tinggal di desa kasikan yaitu mencapai kurang lebih 3540 kepala keluarga (KK) dan 15700 Jiwa penduduk laki-laki dan penduduk perempuan yang terdiri dari berbagai suku. Mayoritas dari penduduk desa kasikan yaitu beragama islam dan sebagian lagi beragama kristen.

Sarana dan Prasarana

Transportasi merupakan salah satu yang sangat mendukung lancarnya perekonomian suatu daerah serta dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakatnya. Bila transportasi suatu daerah dengan daerah lainnya lancar, maka hasil-hasil yang diperoleh dari suatu daerah akan mudah dipasarkan sehingga dapat mempercepat pertumbuhan perekonomian.

Di Desa Kasikan sarana transportasi yang digunakan adalah transportasi darat. Sarana transportasi darat yang ada di Desa Kasikan adalah sepeda motor, sepeda dan mobil. Yang paling banyak sekali digunakan oleh penduduk adalah sepeda motor.

PEMBAHASAN

Sejarah Tapung Pada Masa Kerajaan Siak

Pada awal mulanya daerah Tapung bisa masuk kedalam wilayah kekuasaan Kerajaan Siak dikarenakan dahulunya yang menjadi wilayah dari Kerajaan Siak adalah dengan mengikuti aliran dari Sungai Siak itu sendiri. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa Sungai Tapung merupakan hulu dari Sungai Siak.

Sungai Tapung merupakan Hulu dari Sungai Siak (Sungai Jantan). Sungai Jantan ini menurut orang tapung dahulunya bernama Sungai Tapung, sesuai dengan Sungai-sungai yang berdekatan dengannya, yaitu disebelah utara ada Sungai Rokan Kiri dan Rokan Kanan yang bertemu dan dari situ sampai ke muaranya bernama Sungai Rokan dan disebelah selatan ada Sungai Kampar Kanan dan Sungai Kampar Kiri yang bertemu di Muara Sako dan dari Muara Sako sampai ke muaranya bernama Sungai Kampar. Begitu pula dengan Sungai Tapung Kiri dan Sungai Tapung Kanan yang bertemu di Takuwana dan dari sini sampai ke muaranya bernama Sungai Tapung.

Siapa yang memberi nama Tapung ini dan apa pula artinya kita tidak mendapat keterangan yang pasti tetapi ada orang yang menyatakan bahwa Tapung itu berasal dari

kata-kata TAMPUNG, karena disinilah tempat penampungan barang-barang dagangan dari pedalaman. Ada pula yang menyatakan Tapung itu berasal dari kata TERAPUNG, karena ada dilihat orang barang yang terapung diatas air.⁷

Sejarah Tapung Pada Masa Penjajahan Belanda

Syarif Ali sebagai panglima perang atas persetujuan sultan menguasai Petapahan yang terletak jauh di Hulu Sungai Siak, karena daerah itu merupakan tempat dagang yang terkemuka banyak komoditi dagang yang sangat menguntungkan sehingga banyak mendatangkan pemasukan pendapatan ke Wilayah Kerajaan.⁸

Masa pemerintahan Sultan Muhammad Ali tidak begitu lama yakni selama kurang lebih dua tahun saja. Beliau melanjutkan pekerjaan yang dirintis Ayahandanya yakni memperbesar pekan sehingga menjadi pusat bandar dagang yang ramai di kala itu. Pekerjaan ini pula yang menyebabkan Belanda semakin membenci Sultan.

Pada tanggal 26 September 1845 Gubernur Belanda Jendral Rochussen mengeluarkan surat perintah atas kebijaksanaannya harus diperjuangkan perluasan wilayah dengan pelahan-lahan dan cara damai, atau kalo perlu dengan cara kekerasan bersenjata, tetapi tindakan Gubernur ini belum mendapat persetujuan dari pemerintah pusat Belanda di Batavia dan menyarankan yang sangat penting dapat mempertahankan wilayah yang telah kita kuasai, serta tidak boleh men geluarkan uang yang begitu banyak demi untuk kepentingan tanah air Belanda.⁹

Sejarah Tapung Pada Masa Penjajahan Jepang

Desa kasikan pada masa penjajahan Jepang tidak banyak mengalami perubahan, hampir sama saja dengan masa penjajahan Belanda, tetapi pada masa Penjajahan Jepang ini seluruh penghasilan penduduk disita oleh Jepang, koloni-koloni Jepang sampai ke Desa Kasikan untuk meminta hasil pertanian rakyat. (**Wawancara dengan Datuk Said Ibrahim yang merupakan Ninik Mamak yang ada di Desa Kasikan dengan Gelar Datuk Bendaharo Kayo pada tanggal 27 Juli 2016 di Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar**)

Anak-anak gadis pada masa penjajahan Jepang itu yang berumur 11 tahun sudah harus dinikahkan, karena kalo tidak segera di nikahkan akan diambil oleh koloni-koloni Jepang. (**Wawancara dengan Bapak H. Mawardi, S. Pd pada tanggal 27 Juli 2016 di Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar**)

⁷ K. H. Hasyim Arsyad. *Sejarah Bekas Kerajaan Petapahan*, 1986, hlm 2

⁸ Drs. H. OK. Nizami Jamil, H. Dkk. *Sejarah Kerajaan Siak*, Lembaga Warisan Budaya Melayu Riau, Sukabina Pekanbaru, 2002, hlm 105

⁹ Drs. H. OK. Nizami Jamil, H. Dkk. *Sejarah Kerajaan Siak*, Lembaga Warisan Budaya Melayu Riau, Sukabina Pekanbaru, 2002, hlm 130

Sejarah Tapung Pada Masa Proklamasi Kemerdekaan

Pada bulan November 1945 dibentuklah Komite Nasional Indonesia Kecamatan Tapung Kiri, yang bertugas mendampingi Camat dalam menjalankan roda pemerintahan di Tapung Kiri, sesuai dengan Instruksi Komite Nasional Indonesia keresidenan Riau di Pekanbaru, yang pertama kali diangkat menjadi Ketua Komite Nasional Indonesia Tapung Kiri adalah Hasyim Arsyad.

Di Desa Kasikan untuk mengetahui informasi bahwa Indonesia telah merdeka yaitu berita dari mulut kemulut yang diperoleh oleh penduduk desa dari orang yang baru pulang dari petapahan, karena petapahan dahulunya merupakan pusat dari daerah Tapung Kiri, hal ini dikarenakan pada saat itu belum adanya alat komunikasi yang memadai seperti radio dan sebagainya. (**Wawancara dengan Datuk Said Ibrahim yang merupakan Ninik Mamak yang ada di Desa Kasikan dengan Gelar Datuk Bendaharo Kayo pada tanggal 27 Juli 2016 di Desa Kasikan, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar**)

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tapung Pada Masa Kerajaan Siak Tahun 1915-1946 adalah sebagai berikut:

1. Tapung bisa masuk kedalam wilayah kekuasaan Kerajaan Siak Sri Indrapura dikarenakan dahulunya yang menjadi wilayah dari Kerajaan Siak Sri Indrapura adalah dengan mengikuti aliran dari Sungai Siak itu sendiri. Seperti yang sudah kita ketahui bersama bahwa Sungai Tapung merupakan hulu dari Sungai Siak.
2. Daerah tapung sendiri terletak di hulu dari Sungai Siak (Sungai Jantan), daerah tapung juga terbagi menjadi dua bagian yaitu Daerah Tapung Kanan dan Daerah Tapung Kiri.
3. Di sepanjang Sungai Siak sampai ke hulu semakin lebat dan tinggi pohon-pohon hutan, hal itu merupakan lumbung dari hasil alam seperti Tumbuh-tumbuhan, Buah-buahan, Minyak Semina, Kemenyan, Berjenis-Jenis Kayu, Rotan, Damar, Madu, Lilin Lebah, Gaharu Dan Hewan-hewan yang ganas, seperti Harimau, Beruang, Ular dan Gajah cukup banyak berkeliaran. Disamping itu hewan-hewan lain seperti Rusa, Kancil, Pelanduk, Trenggiling, Buaya cukup memberi penghasilan bagi rakyat.
4. Pada tanggal 15 juni 1915 belanda membuat kebijakan yang sangat merugikan bagi kerajaan siak, ini mengakibatkan 5 dari 10 propinsi tidak mempunyai kekuasaan lagi, sehingga datuk-datuk yang pernah menjabat sebagai kepala hakim polis tidak ada kedudukan lagi. Maka mereka sekarang adalah merupakan pembantu onder distrik dan sebagai pemimpin informal saja. Pejabat lama dapat diangkat kembali tetaapi harus mendapatkan persetujuan dari pemerintahan belanda.
5. Semenjak jepang berkuasa di negeri Siak, tentara jepang membuat paksaan dan tindakan sewenang-wenang kepada rakyat. Mengambil padi rakyat yang katanya untuk perjuangan peperangan asia timur raya, maka terjadilah pemberontakan oleh rakyat.

6. Setelah Jepang kalah dalam perang Dunia II, Sultan dengan orang-orang besarnya sangat gelisah karena tidak mendapatkan informasi tentang kemerdekaan Indonesia. Radio atau Alat Komunikasi tidak dimiliki sehingga informasi dari Jakarta tidak dapat diterima dengan cepat.
7. Petapahan yang menjadi pusat bagi daerah tapung kiri juga mengikuti perkembangan-perkembangan yang terjadi di tanah air kita Indonesia ini, setelah mendapat berita tentang Kemerdekaan yang diproklamkan oleh Soekarno-Hatta.
8. Sejak masa kolonialisme, pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan. Masyarakat Indonesia yang dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya meskipun masih banyak keterbatasan-keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuannya dalam masyarakat, sehingga adanya perbedaan dalam jenjang pendidikan.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan sejarah daerah tapung ini banyak diketahui oleh masyarakat luas dan dapat diketahui oleh generasi penerus bangsa.
2. Sejarah Tapung di Kerajaan Siak supaya dapat diulang dan dipelajari kembali dengan cara menghayati dan melestarikan nilai-nilai sejarah yang terkandung didalamnya agar tetap terpelihara.
3. Kepada generasi penerus supaya dapat melanjutkan penelitian dan penyelidikan di daerah dalam rangka penulisan sejarah karena diantaranya saling mendukung.
4. Semangat juang yang dimiliki oleh tokoh pejuang yang masih hidup dan telah gugur hendaknya dihargai sebagai pahlawan dan diteladani bagi generasi sekarang dan yang akan datang.
5. Kepada para pejuang yang telah terlibat langsung maupun mengetahui sejarah secara langsung agar dapat memberikan fakta yang akurat dan otentik bagi penulisan sejarah untuk memperkaya sejarah bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

Aburrahman, Dudung. 1985. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Depdikbut.

Adi Sudirman. 2014. *Sejarah Lengkap Indonesia*. IVA Press. Jogjakarta.

Hasyim Arsyat. 1986. *Sejarah Bekas Kerajaan Petapahan*. Pekanbaru.

Luois Gottschalk. 1985. *Mengerti Sejarah, Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.

Nizami Jamil, H. Dkk. 2002. *Bab Al – Qawa-‘Id Transliterasi dan Analisis*.

BAPPEDA Kabupaten Siak Dan Masyarakat Peduli Lingkungan Wisata Siak Sri Indrapura.

Nizami Jamil, H. Dkk. 2002. *Sejarah Kerajaan Siak*. Lembaga Warisan Busaya Melayu Riau. Sukabina Pekanbaru.